



Implementasi Penguatan Kapasitas Kerjasama Indonesia-United States Agency For International Development (USAID) Dalam Bidang Pendidikan

Dewi Romantika Tinambunan¹, Esra Natasya Sitepu², Ivana Theo Philia³, Jekson Saragih⁴, Laras Sati Sintania⁵, Ture Ayu Situmeang⁶, Isnaniah⁷

¹⁻⁷ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: jeksonsumbayak28@gmail.com

Abstract: *International cooperation is a form of cooperation carried out by a country with other countries across its territorial borders. The aim of cooperation is to meet the needs of the country. This research is entitled "implementation of strengthening the capacity of cooperation between Indonesia and the United States Agency for International Development (Usaid) in the field of education". This research was carried out with the aim of finding out the relationship between Indonesia and USAID in the field of education. The method used in this research is a qualitative approach literature study research method. This research produces insight into how Indonesia's collaboration with USAID has had a positive impact in the world of education.*

Keywords: *International Cooperation, USAID, Education*

Abstrak: Kerjasama internasional merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sebuah negara dengan negara lain yang melintasi batas wilayahnya. tujuan dilakukannya kerjasama adalah untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Penelitian ini berjudul "implementasi penguatan kapasitas kerjasama indonesia- united states agency for international development (usaid) dalam bidang pendidikan". Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kerjasama Indonesia dengan USAID dalam bidang Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan wawasan tentang bagaimana kerjasama Indonesia dengan USAID yang berdampak positif dalam dunia Pendidikan.

Kata kunci: Kerjasama Internasional, USAID, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kerjasama internasional merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sebuah negara dengan negara lain yang melintasi batas wilayahnya. tujuan dilakukannya kerjasama adalah untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Kerjasama merupakan suatu proses adanya penjalinan hubungan bilateral maupun multilateral antara negara dengan negara maupun antara negara dengan organisasi-organisasi internasional. Hubungan internasional dapat didefinisikan sebagai hubungan antara negara atau hubungan antarbangsa. Sebagaimana dikatakan Chris Brown dan Kirsten ainley, bahwa hubungan internasional adalah studi tentang hubungan negara-negara. dalam arti sempit hubungan internasional dapat dimaknai sebagai aksi atau reaksi di antara negara-negara yang berdaulat yang diwakili oleh para elit-elit yang berkuasa di negara-negara tersebut. Secara sempit, hubungan internasional didefinisikan sebagai hubungan antar negara (inter-stage relations), atau hubungan antara bangsa (relation between/among Nations). (Bakry, 2017).

Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat tentunya memiliki jalinan hubungan dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral. indonesia dan

Amerika Serikat juga memiliki hubungan diplomatic dengan Indonesia Sejak tahun 1949. Hubungan itu mencakup bidang politik, ekonomi, budaya, bahkan hingga bidang Pendidikan.

Dalam mencapai tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran, Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat utama dan berperan sebagai sebuah jembatan untuk mencapainya. Di dalam konstitusi tepatnya pada pasal 31 yang dimana pada ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan” (RI, 2020). Hal itu menunjukkan bahwa seriap negara memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang nantinya akan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia. Maka diperlukanlah adanya kerjasama Internasional yang harus dijalin untuk mencapai tujuan tersebut. Kerjasama internasional akan memiliki dampak yang sangat baik terhadap suatu negara untuk memajukan Pendidikan. Kemajuan Pendidikan itu salah satunya adalah melalui perbantuan dalam pendanaan terhadap kelangsungan Pendidikan yang berkualitas dari pihak luar. Salah satu Lembaga yang bertanggung jawab terhadap program bantuan terhadap Pendidikan ke berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah Lembaga USAID (United States Agency For International Development). Lembaga ini sebenarnya tidak hanya berfokus dalam bidang Pendidikan, tetapi juga dalam bidang lain. Namun dalam Mini Riset ini akan berfokus untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi kerjasama Indonesia-USAID dalam bidang Pendidikan.

KAJIAN TEORI

1. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara atau badan lain di luar batas wilayah negara tersebut. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Kerja sama internasional adalah kerja sama antar negara dan organisasi internasional untuk mencapai tujuan bersama atau memecahkan masalah bersama. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui perjanjian bilateral, perjanjian multilateral, organisasi internasional, forum diplomatik atau proyek bersama. Hal ini seringkali memerlukan perjanjian yang mengikat secara formal, dan negara-negara sering kali melakukan negosiasi untuk mencapai perjanjian yang saling menguntungkan. Contoh organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Perdagangan Dunia (WHO) dan banyak lainnya memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama internasional dan menyelesaikan masalah-masalah global.

Menurut Carlos, dalam *Theory and the International System* pada tahun 1966, Carlos berpendapat bahwa kerja sama internasional adalah interaksi antara seluruh masyarakat dan negara, yang dilakukan oleh pemerintah dan warga negaranya. Selain itu, Vilhelmo yang mengemukakan pendapatnya mengenai kerja sama internasional dalam bukunya *Pengantar Politik Internasional: Tinjauan Teoritis* (1971), kerja sama internasional adalah kerja sama yang pada awalnya terjadi karena satu alasan, yaitu karena negara-negara ingin melakukannya. interaksi rutin yang baru dan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Amerika Serikat merupakan kerjasama yang didasarkan pada satu tujuan melalui kegiatan yaitu kerjasama di bidang pendidikan, dimana Amerika Serikat sebagai negara maju memberikan hibah kepada Indonesia melalui program PRIORITAS yang dilaksanakan selama lima tahun. Melalui USAID (Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat). USAID mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai program, seperti peningkatan mutu pengajaran di sekolah dengan pelatihan guru melalui program pengembangan LPTK, dimana guru dilatih untuk mengembangkan modul. Hal ini karena Indonesia membutuhkan Amerika Serikat untuk memberikan pengalaman dan keahlian pendidikan yang akan membangun kapasitas untuk merancang dan menerapkan praktik yang baik dalam pendidikan guru.

2. Hubungan Indonesia-USAID dalam bidang pendidikan

Pada prinsipnya setiap negara tidak dapat berkembang tanpa campur tangan negara lain, karena negara itu sendiri tidak dapat menyelesaikan banyak kebutuhan dan permasalahan yang ada. Tujuan dari hubungan ini adalah cara untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini membawa sejumlah manfaat seperti menjaga stabilitas hubungan antar negara, meningkatkan pendapatan dan mendorong pembangunan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Indonesia bermitra dengan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), sebuah lembaga independen pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas kerja sama ekonomi, pembangunan, dan bantuan kemanusiaan di seluruh dunia, untuk mendukung bantuan luar negeri kebijakan sasaran Amerika.

USAID meluncurkan misi pertamanya ke Indonesia pada akhir tahun 1961 untuk membantu pemerintah mengatasi pertumbuhan penduduk dan telah memberikan bantuan kemanusiaan ke Indonesia dalam banyak kesempatan, seperti pada saat tsunami Aceh dan Pertempuran Indonesia, Gempa bumi di Jawa Tengah di daerah perkotaan. Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti wajib belajar 9

tahun, kemudian ditingkatkan menjadi 12 tahun, dan pemerintah mengalokasikan 20% belanja negara untuk pendidikan gratis. Indonesia bermitra dengan Amerika Serikat Kemitraan ini dilakukan melalui USAID (Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat) dalam program PRIORITAS (Prioritas Reformasi dan Akses terhadap Guru, Administrator, dan Siswa Indonesia). PRIORITAS Kerja sama ini dilakukan karena Indonesia membutuhkan bantuan negara lain, khususnya Amerika Serikat sebagai negara maju, untuk memberikan pengalaman dan keahlian di bidang pendidikan. Sebagaimana yang kita lihat bahwa, pendidikan merupakan landasan bagi pembangunan manusia di berbagai bidang. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak dapat mengembangkan sumber daya alam yang tersedia. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan manusia di bidang pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, tujuan utama pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat berumur panjang, sehat dan produktif. Kerja sama di bidang pendidikan dapat membantu individu menjalani kehidupan yang lebih produktif di masa depan demi keberhasilan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan adalah bentuk pencarian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Prioritizing Reform Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) merupakan sebuah program kerjasama yang dilakukan Pemerintah dengan Amerika dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui USAID hibah (grant) yang diberikan oleh Amerika disalurkan selama 5 tahun. PRIORITAS dimulai pada Oktober 2012 sampai September 2017. Program ini bekerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (mitra tingkat nasional dan local).

Terdapat tiga komponen utama dalam USAID PRIORITAS yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melalui pelatihan guru pradan dalam jabatan.

2. Memperkuat koordinasi antar institusi pendidikan yang ada di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Sekolah.
3. Meningkatkan tata kelola dan manajemen pendidikan

Dalam pengimplementasiannya, ada empat hal yang dilakukan oleh USAID PRIORITAS. Pertama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, USAID bekerjasama dengan Ristekdikti untuk mengembangkan peran LPTK untuk guru prajabatan dan dalam jabatan. Yang kedua yaitu dalam memperkuat koordinasi antar institusi, PRIORITAS mengembangkan pendekatan Whole School Development dan juga mengembangkan budaya membaca serta buku bacaan berjenjang. Dan yang terakhir dalam meningkatkan tata kelola dan manajemen, USAID PRIORITAS sebagai pemberi hibah memfasilitasi pemerintah dan kabupaten untuk meningkatkan pelayanannya melalui Penataan dan Pemerataan Guru (PPG) dan juga melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah melalui Pelatihan Guru Pra-Layanan dan Dalam Jabatan: Pengembangan LPTK

USAID PRIORITAS mengembangkan peran LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan) bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan membangun kapasitas dalam merancang serta memberikan program pelatihan guru pra- dan dalam jabatan berdasarkan praktik yang baik. Hal ini dilakukan melalui empat kegiatan yaitu, memperkuat pelatihan pra-jabatan berbasis kelas; memperkuat pelatihan pra-jabatan praktis; mengembangkan LPTK sebagai penyedia layanan; dan diseminasi. Sebanyak 16 LPTK ikut serta selama berlangsungnya program, termasuk dengan universitas negeri dan institusi Islam di setiap provinsi. Kegiatan pertama atau memperkuat pra- jabatan berbasis kelas USAID PRIORITAS menggunakan tiga set modul pelatihan yang akan digunakan untuk melatih guru dan pendidikan personil. Masing-masing modul meliputi materi active learning untuk SD maupun SMP dan School Based Management (MBS). Kegiatan kedua yang dilakukan USAID PRIORITAS adalah dengan memperkuat pra-jabatan praktis. Dalam hal ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan lab, mitra dan praktik yang baik disekolah. Pengembangan praktik yang baik dilakukan melalui Classroom Action Research. Praktis disini diartikan pada pihak USAID beserta dengan pihak LPTK mengidentifikasi sekolah yang akan dijadikan lab untuk konsultasi dan sekolah mitra. Pada tahun 2013, LPTK dan pejabat pendidikan kabupaten memilih enam SD dan SMP berdasarkan kriteria seleksi yang telah disepakati. Sebanyak 147 sekolah berpartisipasi pada proyek ini. Kegiatan ketiga yaitu mengembangkan peran LPTK sebagai penyedia layanan.

Contohnya dalam merancang dan menerapkan program guru dalam jabatan dan Whole School Development (WSD) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran serta manajemen berbasis sekolah. LPTK juga dibimbing secara langsung oleh pihak USAID dalam merancang modul pelatihan (Modul 4). Selain itu LPTK juga mengambil bagian dalam lokakarya, tujuannya adalah agar LPTK dapat membentuk kemitraan strategis (atau MoU) dengan pihak yang terlibat termasuk Kemenag, dan akan memberikan pelatihan guru beserta konsultasi lainnya sebagai penerus dari USAID PRIORITAS. Dan kegiatan terakhir atau keempat yang dilakukan dalam pengembangan LPTK yaitu melakukan diseminasi. Yang diimplementasikan dengan membentuk konsorsium LPTK, mencakup 31 Universitas non-partner, dengan tujuan agar daerah non mitra dapat ikut serta. Penyebarluasan praktik yang baik dilakukan di setiap provinsi, seperti melakukan showcase sebagai ajang promosi kepada khalayak luas termasuk pemangku kepentingan mengenai praktik yang baik yang dikembangkan oleh LPTK dan sekolah mitra. Yang terakhir yaitu hasil dari pengembangan LPTK terlihat sangat luas dan komprehensif.

USAID PRIORITAS melatih total 4.428 dosen LPTK, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dengan menggunakan modul modul pelatihan yang telah ada. Program yang didanai bersama oleh USAID PRIORITAS dan LPTK telah mencapai sekitar 2.500 lebih dosen LPTK, mahasiswa, dan guru di sekolah laboratorium dan mitra. Banyak LPTK juga secara mandiri mendanai dan mengelola program untuk mengenalkan materi pembelajaran aktif kepada sekolah non-mitra lainnya

2. Memperkuat Koordinasi antar Institusi Pendidikan di Tingkat Nasional, Kabupaten dan Sekolah

Pada komponen ke dua USAID PRIORITAS bekerjasama dengan kepala sekolah, staf, komite dan juga masyarakat melalui pendekatan Whole School Development (WSD). Selain meningkatkan koordinasi dengan sekolah melalui WSD, kerjasama juga dilakukan dengan tenaga kependidikan dan juga masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca yang mana masyarakat dan keluarga ikut berperan aktif memberikan bantuan buku dan waktu luang untuk membaca. Pendekatan Whole School Development melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah, kepala sekolah, komite sekolah dan juga orang tua siswa. WSD digunakan dengan tujuan untuk membangun kapasitas pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan guru dalam jabatan, kepala sekolah dan juga pemangku kepentingan. Dalam hal ini, USAID PRIORITAS memfokuskan pengembangannya untuk mengembangkan akses pada pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas.

USAID PRIORITAS melakukan pelatihan terhadap kepala sekolah dan guru serta mengembangkan modul pelatihan yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan. Modul modul tersebut dibagi menjadi empat kategori, modul pelatihan praktik yang baik yang digunakan untuk SD dan SMP (terdapat empat modul pada masing-masingjenjang), modul pelatihan untuk kepala sekolah dan pengawas sekolah dan yang terakhir yaitu panduan untuk fasilitator dan juga untuk monitoring. Kemudian modul-modul tersebut di distribusikan untuk pelatihan pada setiap wilayah, kepala sekolah dan LabLPTK. Setelah modul-modul didistribusikan, kemudian diadakan pelatihan dan jugalokakarya. Pelatihan pada setiap kohort dimulai pada tahun ajaran 2012-2013. Lebih dari 12.500 peserta ikut serta dalam pelatihan yang dilakukan oleh USAID PRIORITAS. Setelah diadakannya lokakarya kemudian USAID PRIORITAS juga melakukan diseminasi untuk pendekatan WSD. Tujuan utama dari diseminasikannya pendekatan ini adalah agar Pemerintah Kabupaten dan Kemenag menyebarkan program ke sekolah non-mitradan mendanai program ini. Yang kedua yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa USAID PRIORITAS membuat dua program yaitu mengembangkan budaya membaca dan buku bacaan berjenjang. Mengembangkan Budaya Membaca digunakan USAID PROIRITAS untuk mendorong dan melatih parapemangku kepentingan sekolah dalam mengembangkan budaya membaca siswa. Untuk itu dalam modul 2 dan 3 WSD digunakan untuk kepala sekolah, masyarakat dan guru untuk mengembangkan budaya membaca. Hasilnya setelah menggunakan modul tersebut banyak sekolah memfasilitasi siswa untuk membaca, termasuk perpustakaan yang nyaman reading corners, dan area baca lainnya baik di gedung sekolah maupun disekitar halaman sekolah. Dengan kata lain dengan menggunakan modul tersebut jumlah perpustakaan di daerah tempat terlaksananya program mengalami peningkatan. Selain bertambahnya jumlah perpustakaan, hal lain yang dilakukan sekolah yaitu seperti menerapkan waktu membaca reguler untuk siswa. Umumnya mencakup 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sekolah juga memberikan waktu baca khusus lainnya dalam seminggu.

3. Meningkatkan Tata Kelola dan Manajemen Pendidikan

Pada komponen terakhir atau untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen pendidikan USAID PRIORITAS melibatkan kegiatan pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Proyek ini sangat berguna dalam memperbaiki hubungan manajemen, pemerintah dan kebijakan di sektor pendidikan Islam. Selain itu juga untuk membangun kapasitas LPTK dalam memberikan layanan ke kabupaten dan Kemenag dalam bentuk konsultasi untuk memperbaiki manajemen dan tata kelola, dan pelatihan guru dalam jabatan untuk

mendukung diseminasi praktik-praktik yang baik dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dua program utama dalam komponen ini yaitu: (1) Penataan dan Penempatan Guru (PPG), (2) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Selain itu dalam proyek ini sebuah program kecil juga dilakukan untuk memperbaiki Manajemen Berbasis Sekolah, dengan bekerjasama dengan Kemenag untuk membuat sebuah sistem online dalam melaporkan keuangan sekolah. Tujuan program PPG dan PKB adalah agar pelatihan yang dilakukan USAID PRIORITAS dapat disebarluaskan ke semua guru di kabupaten, membangun keberlanjutan program dengan mengintegrasikan PKB dan penyebaran guru serta mengintegrasikan praktik yang baik, terutama dalam hal keaksaraan. Penataan dan Pemerataan Guru (PPG) diadakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah kelebihan pasokan dan distribusi guru yang tidak merata. Dalam hal ini USAID PRIORITAS menyusun panduan praktis yang dapat digunakan oleh kabupaten atau kota. Panduan ini dikembangkan berdasarkan dua pendekatan yaitu praktik pengajaran yang baik dan pendekatan yang mengacu pada peraturan pemerintah. Pendekatan PPG ini menggunakan data dari database online nasional Depdikbud, untuk peta dalam distribusi guru di kabupaten, guna menyoroti daerah yang kelebihan atau kekurangan pasokan. Data tersebut membantu setiap kabupaten/daerah untuk mendistribusikan guru sesuai dengan kebutuhan. Selain itu ada beberapa hal yang dilakukan dalam PPG yaitu sosialisasi, workshop analisis data, workshop analisis kebijakan, dan konsultasi publik. USAID PRIORITAS sebagai penyedia fasilitas dalam PPG membuat aplikasi Ms.Excel untuk memungkinkan peserta menganalisis data tentang pengelolaan guru. Aplikasi tersebut atau SIMDIKDAS membantu kabupaten dalam penataan dan pendistribusian ulang tugas guru sesuai dengan kebutuhan kabupaten.

4. Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

USAID PRIORITAS membantu memfasilitasi penerapan PKB melalui perencanaan untuk diseminasi program pelatihan dan pendampingan guru, berbasis gugus dan WholeSchool Development. Tujuannya adalah agar seluruh guru (SD, SMP, MI, MTs) dapat kesempatan PKB melalui diseminasi pelatihan-pendampingan modul modul pelatihan USAID PRIORITAS. Program PKB dimulai dengan perencanaan diseminasi dan penganggaran untuk lokakarya yang dilakukan setiap tahun selama dua sampai tiga tahun pertama di semua daerah. PKB dibangun atas hasil analisis pemerataan guru dan analisis keuangan. Prosesnya terdiri dari kabupaten berbagi praktik yang baik dari pengalaman tiap daerah dalam diseminasi, menentukan kebutuhan pelatihan dengan menganalisis jumlah guru per KKG dan MGMP, menghitung biaya unit pelatihan dan dana potensial yang ada,

dan menyusun rencana lima tahun yang dianggarkan untuk PKB. Keberhasilan atau outcomes dari program ini tergantung dari kinerja masing-masing daerah/kabupaten. Yang terakhir yaitu aplikasi online yang dibuat oleh USAID PRIORITAS untuk melaporkan keuangan sekolah atau dapat disebut dengan ALPEKA BOS. ALPEKA BOS atau Aplikasi Laporan Pertanggung jawaban Keuangan BOS adalah sebuah aplikasi berbasis Ms. Excel yang digunakan untuk membantu sekolah dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan sekolah. ALPEKA BOS dikembangkan oleh USAID PRIORITAS untuk memudahkan sekolah dalam penyusunan format keuangan yang ada dalam penyusunan format laporan keuangan yang ada dalam penyusunan format laporan keuangan yang ada. ALPEKA memperbaiki manajemen keuangan dan transparansi di sekolah dengan mengurangi kesempatan untuk melipat gandakan keuangan dan bentuk korupsi pada tingkat rendah. Menurut Kemendikbud dan laporan dari lapangan, aplikasi ALPEKA BOS banyak digunakan di sekolah-sekolah di seluruh negeri. Informasi dari Kemendikbud menyarankan bahwa perangkat tersebut digunakan di sekitar 1.000 sekolah pada tahun 2013, dan 120.000 sekolah (65% dari semua sekolah SD dan SMP di negara ini) pada tahun 2014. Dan untuk tahun-tahun berikutnya data belum tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kerjasama internasional merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sebuah negara dengan negara lain yang melintasi batas wilayahnya. Tujuan dilakukannya kerjasama adalah untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, Indonesia melakukan kerjasama dengan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID,) yang merupakan badan independen pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas kerja sama ekonomi, pembangunan, dan bantuan kemanusiaan ke seluruh dunia untuk mendukung tujuan kebijakan luar negeri Amerika.

PRIORITAS merupakan sebuah program kerjasama yang dilakukan Pemerintah dengan Amerika dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui USAID hibah (grant) yang diberikan oleh Amerika disalurkan selama 5 tahun. PRIORITAS dimulai pada Oktober 2012 sampai September 2017. Terdapat tiga komponen utama dalam USAID PRIORITAS yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melalui pelatihan guru pradan dalam jabatan.

2. Memperkuat koordinasi antar institusi pendidikan yang ada di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Sekolah.
3. Meningkatkan tata kelola dan manajemen Pendidikan
4. Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Kerjasama antara Indonesia dan United States Agency for International Development (USAID) dalam bidang pendidikan adalah bahwa kerjasama ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui berbagai program, bantuan, dan peningkatan kapasitas, kedua pihak dapat mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, kerjasama ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan dampak positif dalam dunia pendidikan Indonesia.

Saran

Untuk memperkuat kerjasama antara Indonesia dan USAID dalam bidang pendidikan dan mencapai hasil yang lebih baik yaitu dengan Peningkatan Kapasitas Lokal yaitu mendorong pengembangan kapasitas lokal di Indonesia, sehingga negara ini dapat lebih mandiri dalam mengelola sistem pendidikan mereka, penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara maksimal, yang dimana memanfaatkan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, pemberdayaan guru memfokuskan pada pelatihan dan pengembangan guru sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan.

REFERENSI

- Limbong, S. (n.d.). *PERANAN UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA MELALUI PROGRAM HIGHER EDUCATION LEADERSHIP AND MANAGEMENT (HELM) 2011-2016*. www.tribunnews.com
- Marwan, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembangunan Program Usaid Prioritas di Sumatera Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6754–6766.
- Zahara, A., & Fithriana, A. (n.d.). *Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan (2012-2017)*.
- Bakry, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Intern*. Depok: KENCANA RI, s. J. (2020). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*. JAKARTA. *asional*